

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Nunu Cahyani

Jurusan Akuntansi, STIE 66 Kendari

Email : cahyaninunu25@gmail.com

(Diterima: 13-12-2021; direvisi: 22-12-2021; dipublikasikan: 23-12-2021)



©2018 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak : *This research aims to find out the influence of deferred tax assets, deferred tax burden, profitabilitas and tax planning on Iaba management on manufacturing companies of consumer goods industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data that is approved by the Company's annual financial exports. The method of diambian sampel used dalam research isiah purposive sampling, and based on data provided by BEIui website www.idx.co.id . The amount of research used by this research is 14 out of 26 companies, accompanied by three years of research there are 42 data. This research hasil shows that deferred tax assets have no significant effect on Iaba management, deferred tax burden has a significant effect on Iaba management, profitabilitas has no significant effect on Iaba management and tax planning has no significant effect on Iaba management.*

Keywords: *Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, Profitabilitas, Tax Planning, Iaba Management*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen Iaba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan berdasarkan data yang diperoleh BEI melalui website www.idx.co.id . Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 dari 26 perusahaan, dikalikan dengan tiga tahun penelitian adalah 42 data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen Iaba, beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen Iaba, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen Iaba serta perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen Iaba.

Kata kunci : *Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Manajemen Iaba*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis menciptakan keunggulan kompetitif dalam operasionalnya. Masalah pajak adalah masalah yang menjadi perhatian perusahaan. Ada banyak cara untuk melakukan manajemen laba sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan manajemen laba. Pengesahan UU No. 36 Tahun 2008 diharapkan dapat memberikan keringanan pajak bagi pelaku usaha, namun pelaku usaha tetap memandang perpajakan sebagai beban.

Data pendapatan adalah salah satu keterangan terpenting pada laporan keuangan. Keuntungan digunakan seperti dasar pengambilan putusan baik bagi pihak eksternal maupun internal. Keuntungan dijadikan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi, dan keuntungan dijadikan pertimbangan kreditur dalam memberikan kredit kepada perusahaan. Laba juga dipakai untuk memberikan balas jasa dan bonus kepada manajer, mengevaluasi kinerja manajemen, dan menentukan pajak yang harus dibayar perusahaan.

Fenomena manajemen laba sepertinya sudah menjadi budaya perusahaan. Beberapa dari kasus ini telah terjadi dalam bisnis. Kejadian tersebut kemungkinan terjadi dalam laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 yang bertujuan untuk mempercantik laporan keuangan. Laporan keuangan Garuda Indonesia aneh karena pendapatan 2018 yang tinggi. Berdasarkan laporan keuangan Garuda Indonesia 2018, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar. Garuda Indonesia juga mengalami kerugian pada kuartal ini, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sangat berbahaya bagi bisnis nantinya. Adanya asimetri informasi diyakini menjadi penyebab terjadinya manajemen laba.

Kasus di atas menunjukkan bahwa perilaku manajemen dalam memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki praktik manajemen pendapatan. Manajemen hasil dilakukan oleh manajer yang menggunakan evaluasi tertentu dalam pelaporan keuangan, menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi yang dihasilkan. Konflik ini terjadi ketika setiap orang berusaha mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Sebuah perusahaan mungkin membayar pajak lebih sedikit hari ini, tapi pada kenyataannya mungkin menimbulkan hutang pajak yang lebih besar di masa depan. Atau sebaliknya, suatu perusahaan dapat membayar pajak lebih banyak hari ini, tetapi sebenarnya potensi utang pajak di masa depan akan lebih kecil.

LANDASAN TEORI

a. Manajemen Laba

Manajemen hasil secara luas didefinisikan sebagai upaya eksekutif perusahaan untuk campur tangan atau mempengaruhi laporan keuangan untuk menyesatkan pihak yang berkepentingan dalam kinerja dan kesehatan perusahaan. Mereka yang percaya bahwa manajemen laba adalah penipuan disebut sebagai intervensionis. Sebagian lainnya tetap yakin bahwa kegiatan rekayasa manajemen ini bukanlah hoax. Alasan intervensi ini adalah bahwa pengelola industri bekerja pada rancangan standar akuntansi yang terus memakai tata cara akuntansi berlaku umum.

Pengelolaan hasil merupakan pengungkapan oleh manajemen, sebagai saran bagi manajemen untuk campur tangan langsung dalam proses akuntansi melalui pengelolaan pendapatan atau laba guna mencapai keuntungan tertentu bagi manajer dan perusahaan berdasarkan faktor ekonomi.

Pendapatan atau Iaba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian dan menjadi dasar pengambilan keputusan pemangku kepentingan, misalnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebagai dasar pemberian bonus kepada eksekutif dan sebagai dasar penghitungan pajak.

b. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ada ketika perbedaan waktu penyesuaian dan sebagai akibatnya, kewajiban pajak bisnis lebih rendah daripada kewajiban pajak menurut undang-undang. Aset pajak tangguhan merupakan pengurang pajak perusahaan dan remunerasi untuk sisa periode mendatang. Standar akuntansi keuangan yang secara khusus mengatur akuntansi pajak tangguhan adalah nomor PSAK 46. Menurut Asosiasi Akuntansi Indonesia, nilai buku aset pajak tangguhan harus direview pada tanggal neraca.

c. Beban Pajak Tangguhan

Biaya adalah biaya timbul adanya Iaba (keuntungan dalam laporan keuangan eksternal) dan Iaba pajak (Iaba yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak). Akuntansi pajak penghasilan 46. Biaya pajak tangguhan dikategorikan berdasarkan perbedaan temporer dan permanen, pajak final, dan adanya biaya yang tidak dapat dikurangkan (*non-deductible cost*).

Varians temporer adalah perbedaan yang disebabkan oleh pengakuan beban untuk periode yang berbeda, tetapi peristiwa tetap diakui dalam laporan keuangan dan SPT untuk periode yang berbeda. Perbedaan permanen adalah perbedaan permanen, tetapi mereka tidak hilang seiring waktu. Akibatnya, tidak ada pendapatan atau beban yang ditangguhkan karena perbedaan permanen ini.

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang diukur dengan volume penjualan, total aset, dan modal profitabilitas yang rendah berarti kinerja bisnis yang buruk dan kinerja manajemen yang buruk dari perspektif direksi.

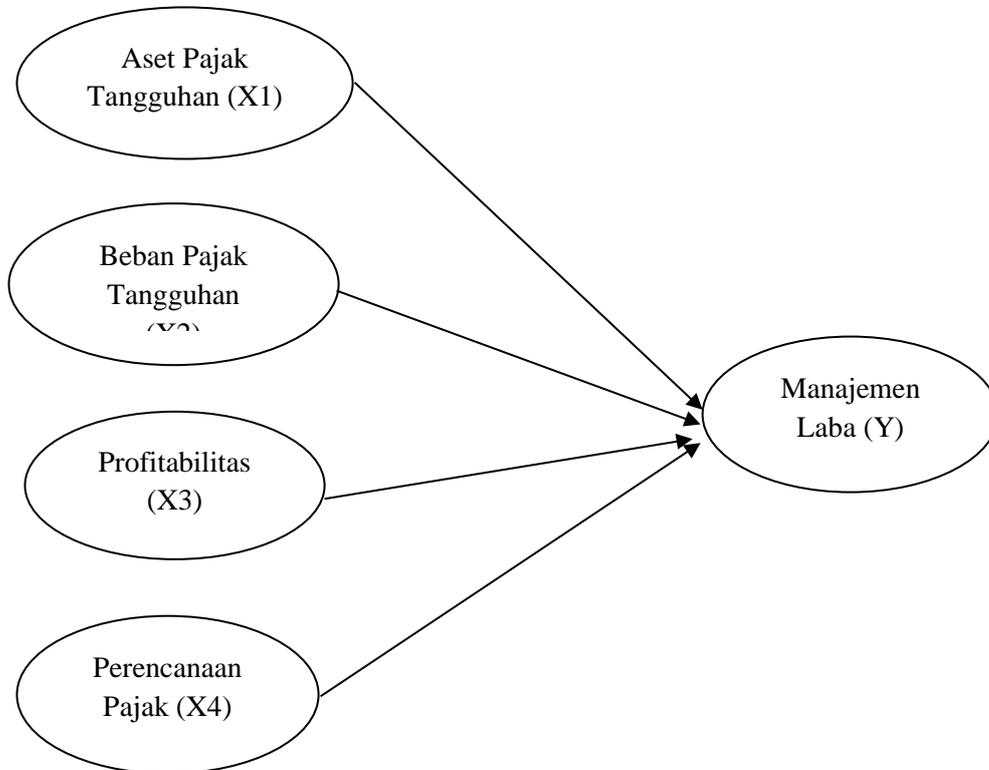
Profitabilitas umumnya merupakan ukuran produktivitas bisnis dan kinerja secara keseluruhan, dan merupakan indikator efisiensi dan produktivitas bisnis.

e. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan penyusunan beberapa taktik buat mengatur akuntansi & keuangan perusahaan supaya pajak nir melanggar perpajakan (secara hukum) buat mengurangi pajak, baik pajak penghasilan juga pajak pada jumlah sekecil mungkin, selama ini nir melanggar hukum. Tujuan primer perencanaan pajak merupakan buat mengidentifikasi banyak sekali celah pada peraturan perpajakan yg bisa dimanfaatkan sang pelaku usaha.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung bulan Mei sampai dengan Agustus 2021. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk yang telah disiapkan sebelumnya, telah dikumpulkan, diproses dan dipublikasikan oleh pihak lain, maka asal mula pada penelitian ini ialah data sekunder. Data yang dipakai berasal pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang dapat dilihat di situs resmi BEI, www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor industri barang konsumsi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dari model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas data yang dapat dilakukan pada sampel Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	420.9582381
	Std. Deviation	165.38585664
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.089
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Alokasi aset pajak tangguhan, biaya pajak tangguhan, profitabilitas, perencanaan pajak dan variabel manajemen laba biasanya dialokasikan menurut hasil SPSS pada tabel di atas, karena nilai kepentingannya adalah 0,198. Oleh karena itu, jika (2 ekor) $0,198 > 0,05$, maka data dikatakan terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas menentukan apakah model menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Anda dapat menggunakan nilai tolerance and variance factor (VIF) untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi Anda.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	244.814	91.547		2.674	.011		
	Aset Pajak Tangguhan	-.104	.129	-.123	-.805	.426	.868	1.152
	Beban Pajak Tangguhan	.450	.161	.435	2.790	.008	.834	1.199
	Profitabilitas	.010	.154	.010	.065	.949	.822	1.216
	Perencanaan Pajak	.211	.157	.207	1.348	.186	.862	1.160

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai tolerance variabel X1 0.868, variabel X2 0.834, variabel X3 0.822, variabel X4 0.862. Sementara itu, nilai VIF variabel X1 1.152, X2 1.199, variabel X3 1.216, variabel X4 1.160. Dari analisis pengujian nilai tolerance dan VIF maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas tidak seragam menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan berikutnya dalam model regresi. Varians heterogen seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik.

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248.925	52.150		4.773	.000
	Aset Pajak Tangguhan	-.075	.074	-.177	-1.023	.313
	Beban Pajak Tangguhan	-.003	.092	-.007	-.037	.971
	Profitabilitas	-.033	.088	-.067	-.376	.709
	Perencanaan Pajak	.064	.089	.125	.719	.477

Uji

a. Dependent Variable: RES2

autokorelasi mendeteksi korelasi residual untuk satu pengamatan dengan pengamatan lain yang disusun dalam deret waktu. Model regresi yang baik tidak memerlukan masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi (uji DW). Tes Durbin-Watson diputuskan :

1. $DU < DW < 4-DU$, maka hipotesis nol diterima, artinya terjadi tidak autokorelasi.
2. $DW < DI$ atau $DW > 4-DI$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DI < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DI$, maka tidak ada kesimpulan.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.167	302.62528	1.969

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Iaba

Uji t dipakai untuk menguji dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244.814	91.547		2.674	.011
	Aset Pajak Tangguhan	-.104	.129	-.123	-.805	.426
	Beban Pajak Tangguhan	.450	.161	.435	2.790	.008
	Profitabilitas	.010	.154	.010	.065	.949
	Perencanaan Pajak	.211	.157	.207	1.348	.186

a. Dependent Variable: Manajemen Iaba

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh 4 hipotesis yang diajukan dalam uji t ini :

- 1) H1 : aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 2) H2 : beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- 3) H3 : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 4) H4 : perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba .

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1121451.745	4	280362.936	3.061	.028 ^b
Residual	3388536.320	37	91582.063		
Total	4509988.064	41			

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) nilai tabel variabel simultan variabel
- 2) nilai tabel variabel X secara simultan variabel .

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui nilai signifikan dari variabel X1,X2,X3 dan X4 adalah sebesar $0.028 < 0.05$ dan nilai F hitung $3.061 > F$ tabel 2.62, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel profitabilitas simultan laba.

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.167	302.62528

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas yaitu diperoleh nilai *adjust R square* sebesar 0.249 atau 24,9% yang berarti bahwa variabel independen (aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak) mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba) sebesar 24,9% dan sisanya sebesar 75,1% oleh variabel lain diluar regresi penelitian.

a. Kesimpulan

1. Variabel pajak tangguhan memiliki nilai signifikan di atas 0,05 yaitu 0,425 dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan di bawah 0,05, yaitu 0,008, dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengeloaan manfaat
3. Variabel profitabilitas secara parsial menunjukkan tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,949 dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikan di atas 0,05, yaitu 0,186, dan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

b. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan bahwa hal itu dapat diperluas dengan menambahkan variabel independen yang mungkin memiliki dampak yang kuat pada identifikasi manajemen laba untuk penelitian masa depan.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel yang tidak terbatas pada industri manufaktur, dan memperoleh hasil penelitian yang lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2018, November). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Astari, A. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(1).
- Austik, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 33-50.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 3(3).
- Handayani, L. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. <https://money.kompas.com>. (n.d.).
- Lestari, S., & Fatchan. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 82-96.
- Lubis, F. A. (2020, Juli). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Negara, A. G., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(3).
- Nik, A., & Dewi. (n.d.). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ilmiah*, 5(1), 854-881.
- Ningsih, F. C. (2018). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Putra, Y. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7).
- Ratna, M. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1).